



80289
DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

LAPORAN PENELITIAN
STUDY PENGARUH SIARAN TELEVISI
(SIARAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS TERBUKA)
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA
UPBJJ-UT SAMARINDA

Oleh :

Dra. NURLAELI
NIP. 131 869 198

UNIVERSITAS TERBUKA



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA
PEBRUARI 1993

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul penelitian : Study Pengaruh Siaran Televisi (Siaran Pendidikan Universitas Terbuka) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda
- b. Macam penelitian : (3) Kuantitatif
- c. Kategori penelitian : IV
2. Peneliti :
 - a. Nama lengkap : Dra. Nurlaeli
 - b. NIP : 131 869 198
 - c. Jenis kelamin : Perempuan
 - d. Pangkat/golongan : Penata muda/golongan III/a
 - e. Jabatan akademik :
 - f. Unit kerja : UPBJJ-UT Samarinda
 - g. Fakultas : ISIPOL
3. Pembimbing : Drs. H. A. Waris
4. Lokasi penelitian : Kalimantan Timur
5. Jangka waktu penelitian :
6. Biaya yang diperlukan : Rp 350.000,00

Samarinda, Pebruari 1993

Menyetujui

Pembimbing

Drs. H. A. Waris
NIP 130341455



Peneliti,

Dra. Nurlaeli
NIP 131869198

Mengetahui :
Dekan FISIPOL
Universitas Terbuka

Drs. Waskito Tjiptosasminto, M.A.

KEPALA FUSLITABMAS-U

ARIA DJALIL

NIP. 130364776

i

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Siaran Televisi (Siaran Pendidikan Universitas Terbuka) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Samarinda", yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh siaran pendidikan Universitas Terbuka terhadap nilai mahasiswa.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Samarinda serta di daerah-daerah perluasan dengan mengambil responden mahasiswa Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Samarinda sendiri, yang teregistrasi pada masa registrasi 92.1. Jumlah populasi sekitar 550 orang sedangkan sampel 58 orang, namun 33 orang diabaikan sebab tidak memenuhi kategori yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Dalam pengujian hipotesa digunakan metode analisa data kuantitatif, dimana data ini diperoleh dari hasil tabulasi angket. Nilai-nilai dari angket ini kemudian diuji dengan menggunakan rumus korelasi garis regresi.

Hasil uji statistik, ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dengan demikian hipotesa nol diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh siaran pendidikan Universitas Terbuka terhadap peningkatan nilai mahasiswa

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Samarinda. Dalam hal ini banyak faktor tentunya yang berpengaruh, misalnya jam siaran yang terlalu sedikit, ketidaksesuaian mata kuliah yang ditayangkan dengan mata kuliah yang diregistrasikan mahasiswa, disamping keadaan geografis Kalimantan Timur dimana terdapat mahasiswa yang mempunyai lokasi kerja jauh dari pusat informasi, sehingga jaringan pesawat televisi tidak menjangkau, dan lain-lain.

Hasil penelitian diatas tentunya tidak dapat dijadikan kesimpulan menyeluruh bagi Universitas Terbuka. Perlu diteliti pula daerah UPBJJ lain, utamanya yang mempunyai keadaan geografis berbeda dengan Kalimantan Timur agar dapat diketahui tayangan siaran pendidikan kita sudah efektif atau belum, sehingga penyempurnaan baik dari segi waktu siaran, jam siaran, dan kaitannya dengan teknis operasional pada masing-masing Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) dapat diraih.

Satu hal yang perlu ditekankan disini, siaran pendidikan Universitas Terbuka di televisi pada dasarnya perlu, dan jika digunakan secara terpadu dan saling menunjang dengan media-media lainnya akan sangat efektif. Namun untuk penayangannya perlu senantiasa

dicari metode penyempurnaan; untuk itu input dari mahasiswa Universitas Terbuka perlu dipertimbangkan oleh Universitas Terbuka bekerja sama dengan instansi yang terkait.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas berkat dan rahmatNya lah sehingga penelitian dengan judul "Study Pengaruh Siaran Televisi (Siaran Pendidikan Universitas Terbuka) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda", dapat diselesaikan.

Dari laporan ini penulis ingin mengetahui pengaruh siaran pendidikan Universitas Terbuka yang selama ini ditayangkan di televisi terhadap peningkatan nilai mahasiswa serta untuk menjangring input-input bagi penyempurnaan media audio visual yang tentunya penting bagi mahasiswa Universitas Terbuka.

Laporan penelitian ini tentulah masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis serta pisau analisa yang kurang tajam, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis terima dengan tangan terbuka.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi perkembangan Universitas Terbuka.

Samarinda, 1993

P e n u l i s,

v

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
R I N G K A S A N	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Komunikasi	6
B. Komunikasi Massa	9
C. Televisi	10
D. Siaran Televisi	14
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
A. Tujuan Penelitian	17
B. Manfaat Penelitian	18
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Responden	19
B. Instrumen	19
C. Analisis	20
D. Hipotesa	21

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	23
	A. Pengantar	23
	B. Menghitung Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa UPEJJ-UT Samarinda Dengan Menggunakan Analisa Garis Regresi ..	23
	C. Interpretasi	32
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	36
	A. Kesimpulan	36
	B. Saran-saran	37

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Tabel Frekwensi Mahasiswa Menonton Siaran Pendidikan Universitas Terbuka	24
2.	Tabel Hasil Belajar Responden ...	25
3.	Tabel Rekapitulasi Frekwensi Menonton Dan Hasil Belajar Responden ..	26

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Gambar Grafik Persamaan Garis XY Untuk Pengaruh Siaran Televisi Pendidikan Terbuka Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda ...	27

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang membangun dengan melalui tahap-tahap pembangunan yang dikenal dengan Pembangunan Lima Tahun (PELITA). Dalam usaha untuk mencapai pembangunan nasional, pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan dilaksanakan di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan sebagai salah satu upaya mencerdaskan bangsa.

Di Indonesia, untuk memenuhi tuntutan masyarakat atas pelayanan pendidikan yang semakin meningkat, ditawarkan suatu bentuk pendidikan dimana sistem pendidikannya berbeda dengan sistem pendidikan konvensional, yaitu pendidikan jarak jauh.

Pendidikan jarak jauh ini merupakan salah satu sistem pendidikan yang memanfaatkan sistem teknologi canggih yang selain ditawarkan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa juga untuk memecahkan salah satu problema pendidikan di Indonesia, menjadikan masalah pendidikan dalam hal ini menjadi semakin fleksibel.

Pemanfaatan teknologi canggih baik oleh lembaga pengelola pendidikan jarak jauh maupun mahasiswanya yang

tersebar hampir diseluruh dunia selama ini dilaksanakan, sebab sistem belajarnya berbeda dengan perkuliahan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi umum. Dalam hal ini yang menjadi perbedaan memang faktor kememandirannya. Setiap mahasiswa pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar tanpa harus bertatap muka dengan guru/dosen. Walaupun di dalamnya ada istilah "tutor" akan tetapi tidak berfungsi penuh seperti seorang dosen, melainkan sebagai pendamping saja, tepatnya berfungsi untuk membantu mahasiswa memahami bahan ajar dan secara khusus membantu mengidentifikasi pengetahuan atau konsep dasar yang dibutuhkan, juga membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam belajar dengan merujuk kepada Unit Sumber Belajar (USB) dan sekaligus memotivasi mahasiswa mendalami cara belajar di Universitas Terbuka.

Berbeda dengan mahasiswa perguruan tinggi konvensional yang titik sentralnya adalah belajar di dalam kelas, maka mahasiswa jarak jauh dalam hal ini mahasiswa Universitas Terbuka asing dengan ruang kelas dan pertemuan tatap muka, namun mereka memiliki kesempatan berkomunikasi dengan tutor melalui bantuan media, baik media cetak maupun media elektronik, seperti surat kabar, majalah, radio, film ataupun televisi.

Media memegang peranan penting dalam sistem perkuliahan jarak jauh, terlebih bila dilihat populasi jangkauan mahasiswa Universitas Terbuka di Indonesia (mengingat keadaan geografis negara kita sangat luas dan sangat banyak jumlahnya).

Setiap media pada hakekatnya memiliki keunggulan masing-masing namun dengan digunakan secara terpadu akan saling melengkapi.

Sejak berdirinya, Universitas Terbuka telah berupaya melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga dari media komunikasi yang ada di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya tutorial di radio, tutorial tertulis pada surat-surat kabar, tutorial tertulis langsung pada mahasiswa (seperti yang dilaksanakan saat ini di fakultas MIPA-UT), tutorial di Televisi Republik Indonesia (TVRI) bahkan juga di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI). Namun apakah hal ini efektif dan mempunyai nilai tambah bagi mahasiswa Universitas Terbuka (khususnya mahasiswa unit program belajar jarak jauh UPBJJ-UT Samarinda) serta dapat mengantarkannya menjadi sarjana yang berdaya guna dan berhasil guna ?

B. Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, akan diangkat masalah dengan tinjauan sebagai berikut :

"Apakah siaran televisi (khususnya siaran pendidikan Universitas Terbuka) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Universitas Terbuka (khususnya mahasiswa Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Samarinda) yang diukur dengan nilai dalam satu semester".

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem belajar yang selama ini digunakan pada dasarnya ada dua jenis, antara lain :

1. Sistem belajar formal

Sistem ini mewajibkan adanya guru, ruang kelas, kehadiran, mahasiswa (tatap muka), serta penunjang-penunjang lain yang lazim digunakan. Sering disebut sistem belajar konvensional, sebab dipergunakan pada perguruan tinggi umum (konvensional).

2. Sistem belajar informal

Sistem belajar ini tidak mewajibkan adanya guru, ruang kelas, kehadiran, mahasiswa (tatap muka), atau semacam belajar jarak jauh yang saat ini diterapkan di Universitas Terbuka.

Antara kedua jenis sistem belajar ini perbedaan yang paling pokok adalah "belajar mandiri". Mahasiswa dari perguruan tinggi biasa mungkin dapat saja lulus tanpa belajar sendiri atau tanpa berusaha menyimak sendiri materi-materi yang ada dalam modul/buku misalnya, akan tetapi mahasiswa Universitas Terbuka jika

tidak belajar mandiri, maka kemungkinan lulus sangat kecil atau bahkan gagal sama sekali.

Mahasiswa dengan sistem belajar jarak jauh banyak ditunjang oleh media-media komunikasi massa yang ada di Indonesia, sebab tanpa menggunakan media tersebut informasi akan diterima lebih lambat, selain tentunya modul-modul UT yang memang telah diprogram untuk belajar mandiri.

A. Komunikasi

Pengertian dari pada komunikasi ini disampaikan oleh D. Lawrence dan Wilbur Schram sebagai berikut :

Komunikasi : Suatu proses dimana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi, dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Proses ini dan hubungan yang ada di antara para peserta dalam proses disebut komunikasi. 1)

Selain pengertian di atas, Charles H. Cooley yang dikutip oleh Herawati dalam "Bahasa sebagai alat komunikasi" mengatakan :

1) D. Lawrence & Wilbur Schram, *Asas-Asas Komunikasi Antar Manusia*, LP3ES bekerja sama dengan East-West Communication Institute, Jakarta, 1985, hal. 49

Yang dimaksud dengan komunikasi ialah mekanisme dimana terdapat hubungan antara manusia-manusia yang memperkembangkan semua pikiran bersama-sama dengan alat untuk menyiarkannya dalam ruang dan merekamnya dalam waktu.

Ini mencakup ekspresi wajah sikap dan gerak-gerik, suara, kata-kata tertulis, percetakan, kereta api, telegraf, telepon, dan apa saja yang merupakan penemuan terakhir untuk menguasai ruang dan waktu. 2)

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang dimaksud komunikasi tidak lain adalah suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, pengetahuan dan pengalaman dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) yang dimengerti bersama. Lambang tersebut dapat berupa kata-kata yang terucap, tertulis, gambar, angka isyarat/gerakan badan, dan lain-lain. Lambang-lambang ini harus dipahami dengan baik oleh komunikan/komunikator.

Proses pengoperan pesan ini pada dasarnya terbagi tiga, yaitu :

1. Komunikasi kelompok

Merupakan proses pengoperan lambang atau proses penyampaian pesan dari kelompok yang

2) *Ibid.*

satu ke kelompok yang lain, atau dapat juga dikatakan sebagai suatu proses komunikasi antara individu-individu yang tergabung dalam satu kelompok.

Phil Astrid S. Susanto mengemukakan tentang proses komunikasi kelompok ini sebagai berikut :

Proses komunikasi adalah proses pengoperan lambang yang mengandung arti dari individu yang lain, atau dari kelompok yang lain, pengoperan pesan/lambang itu dapat juga terjadi dari kelompok vice versa. 3)

2. Komunikasi antar personal

Yaitu komunikasi langsung antara seseorang dengan orang lain, dimana umpan balik dapat segera diperoleh, karena bersifat langsung maka reaksi dari si penerima berita dapat langsung dilihat oleh si pembawa berita. Akan tetapi dalam proses pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan jarak jauh misalnya melalui telepon.

3) Phil Astrid S. Susanto, Komunikasi Teori Dan Praktek I, Bina Cipta, Bandung, 1974, hal. 43

B. Komunikasi Massa

Komunikasi massa seperti dijelaskan di atas adalah proses pengoperan pesan yang mana dapat menggunakan alat atau dapat pula secara langsung (face to face communication). Dalam komunikasi secara langsung halayak yang menerima pesan terbatas, sebaliknya dalam komunikasi massa seperti yang dikatakan oleh Drs. Onong Uchyana :

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Yang diberi predikat media massa adalah surat kabar, radio siaran, televisi siaran, film, testikal dan media lainnya yang khalayak komunikannya jumlahnya banyak dan dapat dicapai secara serentak. 4)

Jadi dalam komunikasi massa selain alat atau media untuk menyampaikan pesan, juga ditujukan kepada halayak yang berada di tempat yang jauh dan terpencar-pencar, sehingga khalayak tidak selamanya harus berkumpul pada suatu tempat.

Media pada dasarnya berarti alat penghubung pada orang dalam jumlah besar, seperti yang ditegaskan oleh F. Rachmadi :

Media massa adalah media yang digunakan orang dalam melakukan komunikasi dengan orang banyak yang tidak diketahui identitasnya (anonim).

4) F. Rachmadi, *Dharma Warta No. 71*, Departemen Penerangan RI dan Bakolak Inpres 6/71, Jakarta 1986, hal 40

Media ini jangkauannya luas sekali dengan kecepatan yang tinggi. Termasuk dalam pengertian massa adalah :

Media elektronik seperti radio, televisi, film dan sebagainya dan media cetak (print media) seperti surat kabar, majalah, bulletin dan sebagainya. 5)

Dari beberapa definisi di atas serta melihat kenyataan-kenyataan sehari-hari terlihat betapa pentingnya kehadiran media massa, sebab seorang komunikator atau sumber dapat menyalurkan pesan sekaligus kepada orang banyak atau kepada komunikan yang heterogen dan anonim.

Dalam prosesnya, komunikasi massa selalu menggunakan media massa yang merupakan perluasan jangkauan manusia, karena dalam penyampaian pesannya dapat diikuti oleh orang banyak serta tidak terikat ruang dan waktu. Selain itu pula di dalam proses penyampaian pesannya terdapat organisasi komunikasi.

C. Televisi

Di atas dikatakan yang tercakup dalam media massa adalah : Media cetak dan media elektronik, media

5) F. Rachmadi, *Op. Cit.*, hal. 36-37

elektronik ini terdiri atas : Film, radio dan televisi sedang media cetak terdiri dari : Surat Kabar, majalah, bulletin, dan barang-barang tercetak lainnya.

Dalam penelitian ini, seperti disebutkan dalam permasalahan adalah untuk mengetahui hubungan antara siaran pendidikan Universitas Terbuka dengan peningkatan pengetahuan mahasiswa Universitas Terbuka, karena itu perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari televisi, pengertian siaran televisi secara umum, pengertian siaran televisi dalam penelitian ini serta pengertian pendidikan jarak jauh itu sendiri.

Drs. Riyono Pratikto mengatakan sebagai berikut :

Televisi adalah salah satu media massa yang memancarkan suara, gambar, yang berarti sebagai reproduksi daripada kenyataan-kenyataan yang disiarkannya melalui gelombang elektromagnetik sehingga dapat diterima oleh pesawat-pesawat penerima di rumah. 6)

Kemudian Drs. Demar Hamalik juga memberikan pengertian dengan rumusan sebagai berikut :

Pengertian Televisi dapat dirumuskan sebagai an electronic motion picture with conjoined or attendant soun; Both picture and soun reach the cast point atau televisi sesungguhnya suatu perlengkapan elektronik, bahwa pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. 7)

6) Demar Hamalik, Drs., *Media Pendidikan*, Penerbit Alumni, Bandung, 1980, hal. 134

7) Riyono Pratikto, *Lingkar-an-Lingkar-an Komunikasi*, Penerbit Alumni, Bandung, 1982, hal. 294

Pada dasarnya kutipan-kutipan di atas mempunyai pengertian yang identik, yaitu bahwa siaran televisi itu adalah sistem pemancaran gelombang-gelombang elektromagnetik lewat kabel-kabel yang dapat dilihat dan didengar oleh umum, yaitu dalam bentuk suara dan gambar.

Dengan demikian televisi merupakan media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan, sebab sifatnya selain dapat dilihat dan didengar juga dilengkapi dengan tata warna yang memukau. Dikatakan efektif, sebab pancaran suara dan gambarannya saling melengkapi, serta saling membantu dalam menjelaskan isi pesan tersebut sehingga lebih mudah di mengerti.

Pesan yang disampaikan dengan suara untuk didengar berarti memakai lambang bahasa. Proses komunikasi dengan memakai lambang seperti ini dapat dipergunakan mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal-hal kongkrit dan abstrak dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. Koentjaraningrat :

Bahasa mengkonsepsikan seluruh isi alam pikiran manusia kedalam lambang-lambang yang berwujud nyata merupakan unsur soko guru setiap kebudayaan. 8)

8) Koentjaraningrat, *Pengembangan Bahasa sebagai Unsur Kebudayaan Nasional Dalam Politik Bahasa Nasional*, Jilid 1, Pusat Pengembangan Bahasa, Jakarta, 1976, hal. 57

Pesan yang disampaikan dengan gambar untuk dilihat dapat membantu memperjelas dari lambang-lambang bahasa/kata-kata, gambar juga dapat mengatasi kekurangmampuan salah satu panca indera manusia. Sering kali juga gambar lebih jelas dapat dimengerti dari pada bahasa/kata-kata, karena gambar dapat menunjukkan hampir sama dengan aslinya. Dengan demikian tidaklah salah jika media televisi dikatakan sangat efektif dalam melaksanakan kegiatan siarnya.

Televisi melalui siaran-siarannya diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti ditegaskan Harmoko sebagai berikut :

Media komunikasi membantu menentukan format penyajian dan isi informasi, dimana para pengasuhnya dengan sadar berusaha menjaga agar khalayak yang mereka layani itu akan selalu tertarik, mampu mencerna dan merasakan kemanfaatan informasi yang mereka terima. 9)

Kemudian lebih jelas lagi telah ditegaskan pada Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 215 tahun 1963 tentang Pembentukan Yayasan Televisi Republik Indonesia pada Bab II Tujuan dan Lapangan Usaha, pasal 4 dan 5 berbunyi sebagai berikut :

9) *Ibid.*

Pasal 4

Tujuan televisi Republik Indonesia adalah untuk menjadi alat hubungan masyarakat (mass communication) dalam melakukan pembangunan mental spiritual dan fisik dari pada bangsa dan negara Indonesia serta pembentukan manusia sosialis pada khususnya.

Pasal 5

Dalam mencapai tujuan tersebut dalam pasal 4, televisi Republik Indonesia melakukan kegiatan-kegiatannya dalam bidang penerangan, pendidikan, ilmu pengetahuan, keagamaan, keolahragaan, kesenian, kebudayaan, dan hubungan kebudayaan antar negara. 10)

D. Siaran Televisi

J. B. Wahyudi, mengutip surat keputusan Menteri Penerangan Nomor 54/W/Kep/Menpen/71, pasal 1 berbunyi :

Siaran televisi ialah siaran-siaran dalam bentuk gambar dan suara yang dapat ditangkap (dilihat dan di dengar) oleh umum baik dengan sistem pemancaran dalam gelombang-gelombang elektromagnetik maupun lewat kabel-kabel. 11)

10) Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Alumni, Bandung, 1986, hal 316

11) J. B. Wahyudi, *Jurnalistik Televisi Tentang Sekitar Siaran Berita TVRI*, penerbit Alumni, Bandung, 1985, hal. 10

Siaran televisi ini, sudah jelas pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima umum yang berarti untuk kepentingan orang banyak atau untuk kepentingan komunikasi yang heterogen dan anonim. Hal ini sesuai dengan arti kata siaran yang berasal dari kata "Siar, menyiarkan-menyetarakan kemana-mana, memberitahukan kepada umum (melalui radio, surat kabar dan sebagainya)". 12)

Pesan-pesan yang disampaikan melalui siaran televisi memang bersifat umum, bukan semata-mata untuk kepentingan sumber berita saja dan penyampaian pesan tersebut harus mampu menunjang kelancaran pembangunan nasional. Hal ini senada dengan laporan tahunan 1970-1971 yang berjudul "Canadian Radio-Television Communication", Ottawa : Information Cana, 1971 yang dikutip oleh Charles R. Wright bahwa :

Siaran bukanlah tujuan dari itu sendiri. Siaran berkaitan dengan kewajiban-kewajiban yang lebih tinggi dan lebih umum untuk perkembangan dan kelangsungan hidup nasional. Jadi, siaran bagian integral dari wilayah konstitusional yang besar; suatu prioritas nasional itu sendiri, dan boleh jadi pada waktu-waktu tertentu berkaitan dengan penyesuaian kembali dengan prioritas-prioritas nasional lainnya, berkaitan dengan prioritas ekonomi, sosial, politik, dan budaya. 13)

12) Anonim, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, 1988, hal. 835

Mengamati kutipan-kutipan di atas, jelaslah bahwa siaran televisi berperan untuk mencerdaskan pemirsanya yaitu dengan siarannya berupa penerangan dan hiburan serta siaran pendidikan. Dalam penelitian ini batasan siaran televisi adalah "Jumlah (frekwensi) siaran televisi yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Terbuka dalam satu semester".

Televisi sebagai media audio visual merupakan media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, karena sifatnya dapat dilihat dan didengar serta dilengkapi dengan tata warna yang memukau. Mengapa dikatakan efektif sebab sistemnya terpadu dan saling membantu dalam menyampaikan pesan sehingga lebih mudah dimengerti, utamanya bagi orang-orang yang berkepentingan dalam satu mata acara siaran. Mahasiswa Universitas Terbuka misalnya, yang selama ini menggunakan sistem pendidikan jarak jauh.

13) Charles R. Wright, Penyunting Drs. Jalaluddin Rahmat MSc., *Sosiologi Komunikasi Massa*, Remaja Karya CV., Bandung, 1986, hal. 56

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan pada hakekatnya bertujuan mencari data secara obyektif atau lengkap sehingga kebenarannya dapat dipercaya.

Menurut Sutrisno Hadi, tujuan penelitian ialah untuk menemukan dan mengkaji serta mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan. Merenungkan berarti berusaha untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada. Sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang tidak ada atau masih menjadi keraguan kebenarannya.

Dari uraian pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh siaran televisi (Siaran pendidikan Universitas Terbuka) terhadap peningkatan pengetahuan (yang diukur dari perolehan nilai mahasiswa dalam satu semester) mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda.

- b. Melatih penulis untuk membiasakan diri melakukan penelitian-penelitian ilmiah maupun penulisan-penulisan karya ilmiah.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh setelah melakukan penelitian adalah :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Terbuka maupun perguruan tinggi lainnya dan bagi yang berkecimpung didalamnya untuk menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan selanjutnya di dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar mahasiswa Universitas Terbuka, khususnya UPBJJ-UT Samarinda.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Responden

Dalam penelitian ini keseluruhan responden yang penulis ambil adalah mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda, namun penulis membatasi pada masa registrasi 92.1.

Pada masa ujian 92.1 ini peserta ujian berjumlah sekitar 550 orang, sampel yang penulis ambil adalah 58 orang yang diacak dari jumlah mahasiswa ke empat fakultas yang terdapat di Universitas Terbuka.

Dari 58 responden, 33 orang responden diabaikan, sebab setelah angket di data ternyata data ke 33 orang responden tersebut tidak mendukung penyelesaian penelitian ini.

B. Instrumen

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh siaran televisi pendidikan Universitas Terbuka terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda digunakan 2 (dua) instrumen, yaitu :

1. Angket
2. Uji statistik (korelasi garis regresi)

C. Analisis

Untuk menguji hipotesa digunakan metode analisa kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setelah angket diproses, maka didapat nilai yang diamati.
- b. Nilai yang diamati ini kemudian di uji dengan rumus korelasi garis regresi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dimana :

x = Jumlah siaran televisi yang diikuti oleh mahasiswa dalam satu semester

y = Pengetahuan mahasiswa yang dilihat dari nilai mahasiswa dalam satu semester (dalam hal ini yang diambil adalah nilai mahasiswa pada masa ujian 92.1)

Dengan persamaan garis regresi :

$$Y - \bar{Y} = r \frac{s_y}{s_x} (x - \bar{x})$$

dimana :

$$s_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - \left(\frac{\sum y}{n}\right)^2}$$

$$s_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

- r = Koefisien korelasi
- s_y = Selisih taksir standar dari regresi y terhadap x
- s_x = Selisih taksir standar dari regresi x terhadap y
- n = Jumlah responden
- \bar{y} = Rata-rata dari variable y
- \bar{x} = Rata-rata dari variabel x

D. Hipotesa

Sehubungan dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = Diduga tidak ada pengaruh siaran televisi (khususnya siaran pendidikan Universitas Terbuka) terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda

H_A = Diduga ada pengaruh siaran televisi (khususnya siaran pendidikan Universitas Terbuka) terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda

Batasan yang digunakan :

Untuk memudahkan menjaring data, dalam hal hasil ujian (nilai) mahasiswa masa ujian 92.1 digunakan interval sebagai berikut :

$$A = 80 - 100$$

$$B = 80 - 70$$

$$C = 70 - 60$$

$$D = 60 - 50$$

$$E = 40 - 50$$

Dalam uji statistik, yang diambil adalah nilai tengah masing-masing interval, yaitu sebagai berikut :

$$A = 85$$

$$B = 75$$

$$C = 65$$

$$D = 55$$

$$E = 45$$

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Dalam bab-bab awal telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh siaran televisi terhadap peningkatan pengetahuan (yang dilihat dari nilai mahasiswa dalam satu semester) mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka disini digunakan alat ukur angket dalam prosesnya juga dilengkapi dengan wawancara. Jumlah sampel $\pm 15\%$ dari populasi namun sebagian besar diabaikan sebab tidak mendukung penelitian.

B. Menghitung Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda Dengan Menggunakan Analisa Garis Regresi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh siaran televisi terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda dilakukan perhitungan data yang penjabarannya dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Skor Jawaban Responden Tentang Frekwensi Menonton Siaran Pendidikan Universitas Terbuka di Televisi Pada Masa Registrasi - Masa Ujian 92.1

No	Responden	Skor Total
1	01	2
2	02	4
3	03	6
4	04	3
5	05	10
6	06	10
7	07	5
8	08	4
9	09	10
10	10	10
11	11	7
12	12	6
13	13	8
14	14	7
15	15	6
16	16	5
17	17	3
18	18	6
19	19	5
20	20	9
21	21	7
22	22	6
23	23	2
24	24	4
25	25	6
	n = 25	151

Tabel 2. Tabel Hasil Belajar Responden

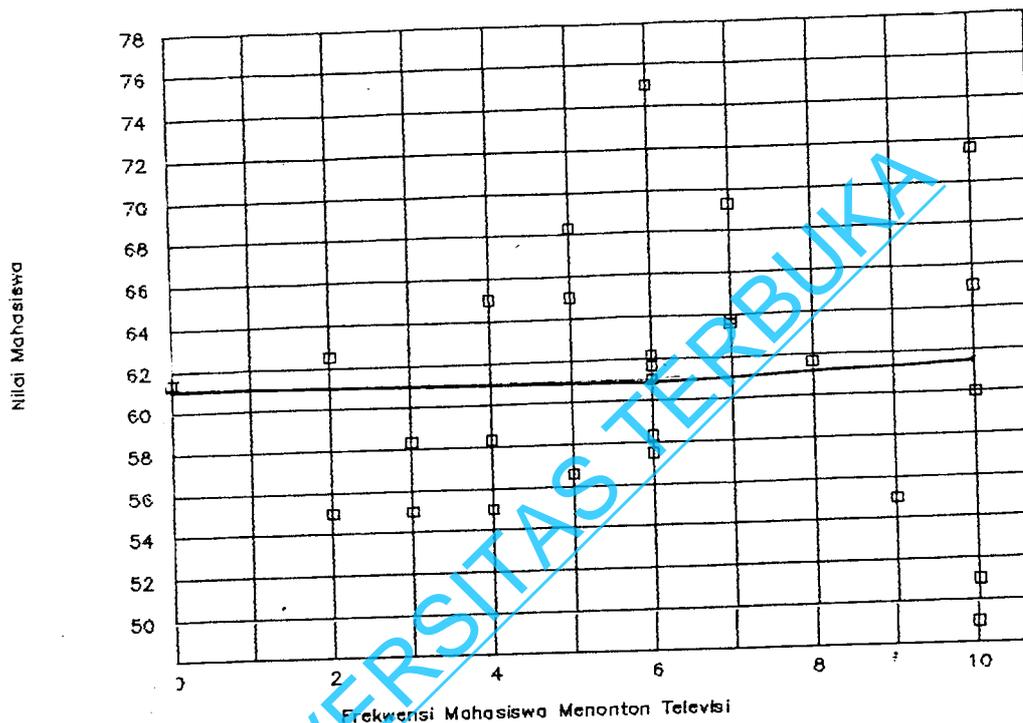
No	Responden	Hasil Belajar (y)
1	01	62,50
2	02	55,00
3	03	62,10
4	04	55,00
5	05	51,00
6	06	60,00
7	07	56,60
8	08	58,30
9	09	65,00
10	10	71,60
11	11	63,57
12	12	75,00
13	13	61,60
14	14	63,75
15	15	58,30
16	16	65,00
17	17	58,30
18	18	61,00
19	19	68,30
20	20	55,00
21	21	69,28
22	22	61,60
23	23	55,00
24	24	65,00
25	25	57,50
	n = 25	1.535,30

DOCUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 3. Rekapitulasi Frekuensi Menonton Siaran Televisi Dan Hasil Belajar Mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda

No	n	x	y	x ²	xy	y ²
1	01	2	62.50	4	125.00	3,906.25
2	02	4	55.00	16	220.00	3,025.00
3	03	6	62.10	36	372.60	3,856.41
4	04	3	55.00	9	165.00	3,025.00
5	05	10	51.00	100	510.00	2,601.00
6	06	10	60.00	100	600.00	3,600.00
7	07	5	56.60	25	283.00	3,203.56
8	08	4	53.30	16	233.20	3,398.89
9	09	10	65.00	100	650.00	4,225.00
10	10	10	71.60	100	716.00	5,126.56
11	11	7	63.57	49	444.99	4,041.14
12	12	6	75.00	36	450.00	5,625.00
13	13	8	61.60	64	492.80	3,794.56
14	14	7	63.75	49	446.25	4,064.06
15	15	6	58.30	36	349.80	3,398.89
16	16	5	65.00	25	325.00	4,225.00
17	17	3	58.30	9	174.90	3,398.89
18	18	6	61.00	36	366.00	3,721.00
19	19	5	68.30	25	341.50	4,664.89
20	20	9	55.00	81	495.00	3,025.00
21	21	7	69.28	49	484.96	4,799.72
22	22	6	61.60	36	369.60	3,794.56
23	23	2	55.00	4	110.00	3,025.00
24	24	4	65.00	16	260.00	4,225.00
25	25	6	57.50	36	345.00	3,306.25
	n = 25	151	1,535.30	1,057.00	9,330.60	95,076.64

Persamaan garis XY untuk pengaruh siaran televisi pendidikan Universitas Terbuka terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. Gambar Grafik Persamaan Garis XY Untuk Pengaruh Siaran Televisi Pendidikan Universitas Terbuka Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh siaran pendidikan Universitas Terbuka ini, maka data-data dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{(25 \times 9330,6) - (151 \times 1535,3)}{\sqrt{((25 \times 1057) - (151)^2)((25 \times 95.076,56) - (1535,3)^2)}} \\
 &= \frac{233.265 - 231.830,3}{\sqrt{(26.425 - 22.801)(237.691.400 - 2.357.146,09)}} \\
 &= \frac{1434,7}{\sqrt{(3624)(19.767,91)}} \\
 &= \frac{1434,7}{\sqrt{71.638.905}} \\
 &= \frac{1434,7}{8.463,976} \\
 r &= 0,0016
 \end{aligned}$$

Persamaan garis regresinya menjadi :

$$Y - \bar{Y} = r \frac{s_y}{s_x} (x - \bar{x})$$

$$\begin{aligned} s_y &= \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{n} - \left(\frac{\Sigma y}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{950.765}{25} - \left(\frac{1535,3}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{3803,06 - (61,412)^2} \\ &= \sqrt{3803,06 - 3771,433} \\ &= \sqrt{31,63} \\ &= 5,62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s_x &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{1057}{25} - \left(\frac{151}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{42,28 - (6,04)^2} \\ &= \sqrt{42,28 - 36,48} \\ &= \sqrt{5,7984} \\ &= 2,4079 \end{aligned}$$

Jadi

$$Y - \bar{Y} = r \frac{s_y}{s_x} (x - \bar{x})$$

$$Y - 61,41 = 0,001695 \times \frac{5,62}{2,4079} (x - 6,04)$$

$$Y - 61,41 = 0,00395610282 (x - 6,04)$$

$$Y - 61,41 = 0,00395610282 (x - 6,04) + 61,41$$

$$Y = 0,00395610282x - 0,02389488103 + 61,41$$

$$Y = 0,00395610282x + 61,38$$

Jadi jika

$$x = 0$$

$$Y = 61,37$$

$$x = 10$$

$$Y = 61,41 \text{ (lihat gambar 1, halaman 27)}$$

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$= \frac{0,1695 \sqrt{25 - 2}}{\sqrt{1 - (0,1695)^2}}$$

$$= \frac{0,1695 \sqrt{23}}{\sqrt{1 - 0,02806}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,1695 \cdot 4,795}{\sqrt{0,97134}} \\ &= \frac{0,812}{0,9855} \end{aligned}$$

Jadi $t_{hitung} = 0,823$

t_{tabel} pada t_{hitung} 0,823 adalah 1,714 atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

UNIVERSITAS TERBUKA

C. Interpretasi

Setelah uji statistik, ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dengan demikian H_A tidak sama dengan H_0 dengan demikian hipotesa^{Alternatif} dinyatakan ditolak, sedangkan H_0 secara mutlak diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa "tidak ada pengaruh siaran pendidikan Universitas Terbuka terhadap peningkatan nilai, mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda pada $\alpha = 0,095$ dan degree of freedom = 23".

Dengan kata lain, setelah uji statistik ternyata siaran mata kuliah Universitas Terbuka yang ditayangkan oleh Televisi Republik Indonesia maupun Televisi Pendidikan Indonesia tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa yang dalam hal ini diukur dari nilai (hasil ujian) mahasiswa dalam 1 (satu) semester. Dalam uji statistik pengaruh tersebut hanya 0,001695 atau sekitar 0,16 prosen.

Kecilnya atau tidak adanya pengaruh tersebut menurut peneliti disebabkan oleh banyak hal, antara lain :

1. Materi kuliah yang disiarkan sangat terbatas waktu siarnya atau kurang lebih satu jam saja. Sedangkan seperti diketahui untuk satu materi perkuliahan

yang demikian banyak seperti terlihat dalam masing-masing modul tentunya jam siar yang lebih banyak akan lebih baik bagi pemirsa (mahasiswa Universitas Terbuka).

2. Karena terbatasnya waktu siar tersebut, maka tidak setiap materi dapat disiarkan.
3. Karena materi (mata kuliah) yang ditayangkan terbatas, maka mahasiswa yang menonton siaran pendidikan Universitas Terbuka tidak otomatis mengambil mata kuliah yang ditayangkan tersebut. Dengan kata lain materi yang ditayangkan pada siaran pendidikan Universitas Terbuka biasanya berbeda dengan materi-materi yang ditayangkan oleh televisi.
4. Pengambilan mata kuliah berdasarkan materi yang ditayangkan di televisi dalam semester berjalan memang tidak dapat dilakukan, sebab tidak ada informasi mengenai materi yang akan ditayangkan sebelum atau pada masa registrasi semester yang akan berjalan. Dampak lainnya mahasiswa yang seperti diketahui sebagian besar mahasiswa yang telah bekerja agak sulit untuk secara khusus meluangkan waktunya menunggu penayangan mata kuliah Universitas Terbuka. Dari wawancara dengan beberapa

mahasiswa ada yang mengeluhkan, bahwa sering mereka meluangkan waktu menunggu siaran Universitas Terbuka namun mata kuliah yang ditayangkan tak sesuai dengan jurusan/program study yang telah mereka registrasikan.

Dari beberapa questioner yang masuk terlihat beberapa mahasiswa lebih suka membaca (modul/buku-buku penunjang lain) dari pada menonton siaran televisi, dengan alasan kalau membaca buku yang bersangkutan lebih dapat mengembangkan nalarnya. Menonton dilakukan hanya untuk menambah kebutuhan saja atau jika ada waktu luang.

Selain itu waktu penyangan di TPI otomatis sama sekali tidak dapat diikuti oleh mahasiswa Universitas Terbuka yang bekerja (seperti diketahui siaran di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada masa registrasi sebelum tahun 1993 ditayangkan pada hari jum'at pada saat banyak diantara mahasiswa Universitas Terbuka melaksanakan sholat Jum'at.

Keadaan lain tentunya dipengaruhi pula oleh keadaan geografis Kalimantan Timur, dimana beberapa lokasi ujian tidak dapat ditempuh dengan jalan darat dan udara. Sedangkan perhubungan laut memakan waktu

berhari-hari, sehingga terasa tidak efektif bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Mahasiswa Universitas Terbuka yang berada di daerah-daerah tersebut biasanya mempunyai tempat tinggal yang jauh dari kota dan ada diantara mereka yang tidak/belum mempunyai pesawat televisi, ataupun karena lokasi yang jauh di dalam hutan dimana penerangan listrik tidak ada.

Perlu diketahui UPBJJ-UT Samarinda mempunyai 2 daerah ujian ditambah 6 lokasi perluasan. Dari ke 8 tempat ujian ini ada 4 lokasi yang hanya dapat ditempuh dengan pesawat udara.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas serta hasil uji statistik diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Siaran mata kuliah Universitas Terbuka tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan nilai mahasiswa di UPBJJ-UT Samarinda.
2. Tidak adanya pengaruh tersebut antara lain disebabkan oleh :
 - Jam siar sangat sedikit dalam 1 semester
 - Ketidak sesuai mata kuliah yang ditempuh dalam satu semester dengan mata kuliah yang ditayangkan di TPI/TVRI
 - Keadaan geografis Kalimantan Timur
 - Kurangnya waktu mahasiswa untuk menonton televisi
 - dan lain-lain
3. Melihat kenyataan dari uji statistik dapat dikatakan mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda selama ini lebih memanfaatkan modul/buku-buku penunjang dalam proses belajarnya dari pada media audio/audio visual.

4. Kurangnya pemanfaatan media audio ini menurut sebagian mahasiswa disamping sibuk dengan pekerjaannya juga karena mereka enggan menunggu jadwal siaran yang tidak diketahui materi apa yang akan dibahas sebelumnya.
5. Kenyataan diatas hanyalah bagi mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda, kita harus membuktikan di UPBJJ-UT lain apakah siaran itu punya pengaruh terhadap hasil belajar mereka, berapa besar pengaruh tersebut, dan lain-lain, guna penyempurnaan dan perkembangan pendidikan di Universitas Terbuka.

B. Saran-Saran

1. Jam siar, waktu siar, perlu ditinjau dan dikompromikan bersama instansi terkait.
2. Perlunya penelitian serupa pada beberapa UPBJJ-UT lain utamanya daerah UPBJJ yang mempunyai latar belakang geografis berbeda dengan di Kalimantan Timur. Dengan cara ini tentunya data yang terjaring lebih luas dan dapat dijadikan bahan bagi perbaikan program pada masa-masa mendatang.

3. Sedapat mungkin materi kuliah (judul) waktu siar, jam siar (jadwal siaran pendidikan Universitas Terbuka) pada TVRI maupun TPI dalam semester mendatang dapat di informasikan sebelumnya ke UPBJJ, sehingga UPBJJ dapat menginformasikannya kembali kepada masing-masing mahasiswa, dengan demikian mahasiswa yang akan meregistrasi atau mengambil mata kuliah dapat mengacu pada materi-materi yang akan ditayangkan dan dapat meluangkan waktu untuk menunggu siaran pendidikan Universitas Terbuka.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Jakarta, 1988.
2. CHARLES R. WRIGHT. Penyunting Drs. JALALUDDIN RAHMAT MSc. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Remaja Karya CV., Bandung, 1986.
3. D. LAWRENCE dan WILBUR SCHRAM. *Azas-Azas Komunikasi Antar Manusia*. LP3ES Bekerja Sama Dengan East West Communication Institute, Jakarta, 1985.
4. F. RACHMADI. *Dharma Warta No. 71*. Departemen Penerangan RI dan Bakolak Impres 6/71, Jakarta, 1986.
5. J. B. WAHYUDI. *Jurnalistik Televisi Tentang Sekitar Siaran Berita TVRI*. Penerbit Alumni, Bandung, 1985.
6. KOENTJARANINGRAT. *Pengembangan Bahasa Sebagai Unsur Kebudayaan Nasional Dalam Politik Bahasa Nasional*. Jilid I, Pusat Pengembangan Bahasa, Jakarta, 1976.
7. KOENTJARANINGRAT. *Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia, Jakarta, 1977.
8. OEMAR HAMALIK. *Media Pendidikan*. Penerbit Alumni, Bandung, 1982.
9. ONONG UCHJANA EFFENDY. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Alumni, Bandung, 1986.
10. PHIL ASTRID S. SUSANTO. *Komunikasi Teori Dan Praktek I*. Eina Cipta, Bandung, 1974.
11. RIYONO PRATIKTO. *Lingkar-Lingkar Komunikasi*. Penerbit Alumni, Bandung, 1982.